
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Anak Usia Toddler

Widi Antoro¹, Irma Mustika Sari²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Surakarta

E-mail: Widiantoro987654@gmail.com¹

Article History:

Received: 17 November 2022

Revised: 29 November 2022

Accepted: 30 November 2022

Keywords: *Mother's Level of Knowledge, First Aid for Burns, Toddler Age Children*

Abstract: *The toddler age has a very strong curiosity to trace and experiment that is not balanced with the ability to understand something or react to danger, so toddler-age children are very susceptible to burn injury. The need for parental knowledge, especially mothers, towards first aid for burns in children, the level of maternal knowledge about handling burns in toddler-aged children is very necessary as an effort not to aggravate burns in toddler-age children. Objective to know an overview of the mother's level of knowledge about first aid for burns in toddler-age children in the work area of the kartasura health center. This type of research uses descriptive quantitative with a crosssectional approach method. Sampling using random sampling method with criteria and exclusion, population of 492 mothers, sample of 83 respondents. The results of statistical tests on respondents showed that 75 respondents (90.4%) were good, the category was sufficient 8 (9.6%), the category was less than 0 respondents (0%). The results of the study showed that the level of maternal knowledge of first aid in burns of toddler-aged children in the work area of the kartasura health center was in a good category)*

PENDAHULUAN

Lingkungan anak usia *toddler* memainkan peran penting dalam terjadinya luka bakar dan tingkat keparahan cedera luka bakar. Sebagian besar cedera luka bakar terjadi pada anak usia *toddler*, Melihat karakteristik perkembangannya, anak usia *toddler* lebih beresiko mengalami cedera luka bakar (Hastuti, 2017). Prevalensi luka bakar didunia masih tergolong tinggi, angka kematian mencapai 180.000 korban meninggal dunia. Dari data diwilayah Afrika dan Asia Tenggara sebanyak 60% kematian setiap tahunnya. Dan luka bakar menjadi penyebab kematian nomor sebelas pada anak berusia 1-9 tahun (WHO, 2018).

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi nasional cedera luka bakar mencapai 9,2% dan luka bakar merupakan salah satu cedera yang sering terjadi pada anak usia *toddler*. Prevalensi luka bakar di Indonesia memiliki angka kejadian sebesar 1,3%. Di Jawa Tengah sendiri memiliki angka kejadian luka bakar yang cukup tinggi pada usia *toddler* yakni sebesar 1,47% pada anak usia 1-4 tahun dibandingkan dengan kelompok umur 5-14 tahun yang hanya mencapai 0,45%.

Orang tua memiliki peran untuk memberikan pendampingan terhadap anak. Dalam kehidupan sehari-hari peran orang tua penting untuk pertumbuhan anak. Ibu berperan khusus dalam hal ini (Ibrahim, dkk., 2017). Masih banyak ibu yang tidak mengetahui cara pertolongan pertama pada luka bakar seperti memberikan pasta gigi, mentega, kecap, minyak. Luka bakar ialah bentuk luka yang terbuka. Luka bakar apabila tidak ditangani dengan tepat maka bisa menyebabkan jaringan kulitnya rusak. Selain itu, juga bisa menjadikan kulit iritasi dan infeksi. Dampaknya penyembuhan atas luka bakar ini semakin lama. Keberhasilan dalam memberikan pertolongan pertama bisa dilihat dari baik buruknya perilaku seseorang yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik (Pertama, 2021). Masih banyak ibu yang ada di Indonesia belum mengetahui pertolongan pertama yang benar. Namun secara tradisional ibu telah mengetahui cara menangani luka bakar. Pertolongan pertama yang tepat dapat mengurangi kerusakan akibat luka bakar.

Dan sebaliknya, jika pertolongan tidak tepat akan menimbulkan bahaya bagi tubuh, seperti infeksi pada kulit, syok, dan ketidakseimbangan elektrolit (Verawati dan Erlin, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler* di Posyandu Menur Makamhaji, diperoleh data bahwa, peristiwa kejadian luka bakar di daerah tersebut sering terjadi 5-10 kali dalam satu bulan. Luka bakar yang sering terjadi di lingkungan rumah seperti terkena minyak goreng, air panas, setrika listrik, dan knalpot. Tindakan dalam penanganan luka bakar yang sering dilakukan pada ibu tersebut masih kurang tepat, dibuktikan hasil wawancara yaitu 5 orang ibu mengatakan penanganan dini yang sering dilakukan adalah menggunakan odol atau pasta gigi, 2 orang ibu menggunakan kecap, 3 orang ibu dengan mengipas-ngipas bagian luka dan mengabaikan luka bakar tersebut. Seharusnya penanganan pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah sesegera mungkin mendinginkan area yang terkena luka bakar dengan air dingin yang mengalir selama minimal 20 menit. Hal ini untuk mengurangi bengkak yang dapat terjadi dan mempercepat proses penyembuhan di kemudian harinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Anak Usia *Toodler* di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Tahun 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kasus luka bakar pada anak usia *toddler* di Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kartasura. Pada penelitian ini responden yang kan diteliti sebanyak 83 responden sesuai dengan kriteria peneliti yang menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sistem acak

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden diwilayah kerja puskesmas kartasura agustus 2022**

Usia	Frekuensi	%
18-25 Tahun	3	3,6
26-35 Tahun	37	44,6
36- 45 Tahun	37	44,6
> 45 Tahun	6	7,2
Total	83	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kategori usia 26-35 tahun yaitu 37 orang (44.6%), kemudian usia responden terendah yaitu 20 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden diwilayah kerja puskesmas kartasura agustus 2022

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	3	3,6
SMP	10	12,0
SMA	43	51,8
Sarjana	18	21,7
Diploma	9	10,8
Total	83	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden terbanyak berada di kelompok SMA sebesar 43 orang (51.8%), Sarjana sebanyak 18 orang (21.7%), SMP sebanyak 10 orang (12,0%), Diploma sebanyak 9 orang (10.8%), Sekolah Dasar yaitu sebanyak 3 orang (3,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pekerjaan responden diwilayah kerja puskesmas kartasura agustus 2022

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak bekerja	17	20,5
Petani	10	12.0
Wiraswasta	34	41.0
PNS	22	26.5
Total	83	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang tidak bekerja sebanyak 17 orang (20.5%), petani 10 orang (12.0%), wiraswasta sebanyak 34 orang (41.0%), PNS sebanyak 22 orang (26.5%),

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pekerjaan responden diwilayah kerja puskesmas kartasura agustus 2022

Pengetahuan	Frekwensi	%
Baik	75	90,4
Cukup	8	9,6
Kurang	0	0
TOTAL	83	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan tentang penanganan luka bakar pada anak dengan kategori baik sebanyak 75 responden (90.4%), dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (9.6%), kemudian untuk kategori kurang adalah 0 reponden (0%).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang membahas tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar anak. Pembahasan merupakan penjelasan dari hasil yang didapatkan dari penelitian dan dihubungkann dengan tujuan dari penelitian, kemudian diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan usia responden dengan rentan usia terbanyak 26-45 tahun. Jika dilihat dari usia responden dimana responden yang berusia > 26 tahun termasuk pada usia muda, yang dimana diusia tersebut adanya peningkatan kemampuan kognitif yang membuat seseorang berfikir dan memecahkan maslaha dengan naluri dan logis sehingga mampu menyerap dan memahami setiap informasi yang masuk (Adiet *al.*, 2021). Hal ini menandakan bahwa responden yang berusia > 26 tahun telah memahami dengan baik informasi yang berkaitan dengan cara penanganan pada luka bakar anak. Hasil analisa data di atas sejalan dengan penelitian Lestari *et al* (2021) mengatakan bahwa usia usia responden 26-35 tahun yang dimana menandakan bahwa di usia tersebut mampu berpikir kritis, meningkatkan konsep diri serta mampu menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kemampuan belajar.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil responden yang ditinjau dari pendidikan dapat dilihat di tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan terakhir tingkat menengah sebanyak 43 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anamet *al* (2021) mengatakan bahwa mayoritas pendidikan terakhir pada kategori SMA, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menentukan informasi dan makna banyak pengetahuan yang di peroleh. Didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga banyak perubahan yang di alami sehingga masih ada kesempatan untuk mendapatkan atau menggali informasi serta memahami dengan baik terkait penanganan luka bakar.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik responden ditinjau dari pekerjaan, hasil analisa data yang dapat dilihat ditabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling dominan adalah sebagai wiraswasta sebanyak 34 orang (41,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh lestari et al (2021) mengatakan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan maka mereka memiliki jejaringan sosial yang luas, sehingga ibu yang bekerja dapat mencari teman untuk bertukar pendapat dan pengalaman sehingga ibu dapat meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Cristianingsih *et al* (2021) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pekerjaan. Pekerjaan menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman meskipun itu dari rekan kerjanya sehingga pengetahuan ibu dapat meningkat secara bertahap sesuai dengan kemampuan ibu dalam menerima informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tarigan (2019) bahwa lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga seseorang akan terbiasa serta lebih mudah dalam menerima informasi baru. Didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa pengetahuan didapatkan tidak hanya dari pendidikan formal akan tetapi pekerjaan dapat meningkatkan pengetahuan ibu melalui rekan kerjanya.

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kartasura menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wijayantiet *al* (2021) mengatakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 48 responden. Pada penelitian ini responden dapat memahami objek yang diketahui, mengintegrasikan materi dengan benar serta dapat menjeaskan ulang tentang apa yang sudah disampaikan salah satu sumber pengetahuan ini adalah dari pengalaman. Didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa responden mayoritas tidak memiliki pengalaman terkena luka bakar pada anak, akan tetapi itu tidak menutup kemungkinan ibu dalam mencari tahu terkait pertolongan pertama pada kejadian luka bakar sehingga ibu mencari informasi tersebut melalui internet dikarenakan lebih mudah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rusdiana (2021) mengatakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden. Pada penelitian ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh usia responden yaitu terbanyak usia rentan 26-35 tahun sebanyak 14 responden. Peneliti Rusdiana menyebutkan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, salah satunya yaitu usia responden yang dimana usia responden pada penelitian ini sudah masuk pada usia matang dalam berfikir serta bertindak lebih baik dalam mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan baik buruknya. Dari hasil penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa usia responden pada rentang ini mampu berfikir secara kritis dalam menanggapi suatu kejadian maupun peristiwa yang akan dihadapinya sehingga dapat meningkatkan suatu kemampuan seseorang dalam mencerna informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Fazriani *et al* (2018) mengatakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden. Pada penelitian ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan terakhir yaitu SMA, seseorang akan berpengetahuan tinggi jika tingkat pendidikan tinggi akan berpengetahuan lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan

peneliti Tarigan (2019i) menjelaskan bahwasanya pendidikan merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam mendapatkan dan menerima informasi, perilaku serta sikap. Dari hasil penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa pendidikan responden memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan suatu kemampuan seseorang untuk memahami suatu informasi ibu tentang pertolongan pertama terhadap luka bakar anak usia toddler.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wijaya *et al* (2019) mengatakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Pada penelitian ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh status pekerjaan. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional, serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari kepaduan menalar secara ilmiah dan etik yang betolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Dari hasil penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa pekerjaan responden memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama terhadap luka bakar anak usia toddler, hal ini disebabkan oleh pengalaman rekan kerjanya yang mendapati pengalaman pernah terjadinya luka bakar pada anak usia toddler.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Waladani *et al* (2021) mengatakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Pada penelitian ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan sangat berperan penting agar tingkat keberhasilan atau penerimaan materi dapat tercapai secara maksimal dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu maupun kader posyandu terhadap pertolongan pertama pada luka bakar anak toddler. Dari hasil penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa penyuluh yang diberikan petugas puskesmas memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama terhadap luka bakar anak usia toddler, karenanya dalam memberikan pengertian serta pemahaman tentang pertolongan pertama luka bakar lebih mudah dipahami oleh ibu dikarenakan metode penyuluhan ini lebih dipahami dengan berupa materi dan simulasi.

Berbeda dengan penelitian oleh Adiet *et al* (2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan responden di kategori cukup. Pertolongan pertama dan penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan korban. Baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku seseorang dalam menangani masalah luka bakar ini sehingga dapat melakukan penanganan pertama yang baik dalam kasus luka bakar pada anak (Waladani *et al*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Sulastri *et al*, (2022) menyatakan bahwa luka bakar merupakan hal yang sering terjadi dalam rumah tangga maupun kejadian yang dialami diluar rumah. Sehingga masing-masing individu harus selalu menyiapkan diri untuk penanganan pertama yang tepat serta proses penyembuhan yang cepat, penanganan luka bakar tidak jauh dari pengetahuan ibu dikarenakan pengetahuan seseorang terhadap objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan tingginya informasi yang masuk terhadap objek lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Kartasura dominan berusia 26-35 tahun.
2. Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Kartasura mayoritas berpendidikan tingkat SMA

3. Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Kartasura pada umumnya bekerja sebagai pegawai swasta.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada luka bakar anak *toddler* di wilayah kerja puskesmas kartasura dengan kategori baik

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan berupa saran seperti berikut ini :

1. Bagi Ibu

Diharapkan dari penelitian ini ibu selalu meningkatkan pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada kejadian luka pada anak, baik luka tajam maupun luka bakar sehingga keluarga atau ibu mampu meminimalisir parahnya luka pada anak..

2. Bagi Posyandu

Diharapkan dari penelitian ini kader posyandu lebih meningkatkan lagi semangat dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Lebih dekat lagi dengan ibu-ibu balita agar ada hubungan yang kuat antara kader dengan ibu ibu dalam meningkatkan pengetahuan.

3. Bagi Puskesmas Kartasura

Diharapkan dari penelitian ini, puskesmas selalu menjalin komunikasi dengan kader-kader posyandu maupun kader kesehatan lainnya dan memberikan pendidikan kesehatan maupun pelatihan kepada ibu-ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan serta kecakapan ibu dalam menangani kasus luka bakar pada anak.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini, peneliti selanjutnya mampu menemukan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang luka bakar sehingga nantinya dapat sebagai pembanding mana yang lebih mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang luka bakar pada anak usia toddler

DAFTAR REFERENSI

- Adi, Dewi Widya Permata, Saputra, N. M. K., & Eva, Putu N. L. (2021). Gambaran kejadian luka bakar dan tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak usia toddler di desa padangsambian klod. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, Volume 9, Nomor 3, Juni 2021
- Alnababtah, K & Khan, S. I (2017). Sociodemographic factors which significantly related to the prediction of burns severity in children. *International Journal of Burn Trauma*, 7(5), 56 – 63.
- Anam, A. K., & Abiddin, A. H. (2021). Pengetahuan Orang Tua Terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Yang Terjadi Pada Anak Balita. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(1), 30-35.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulya Ika Fajriyani, A. (2022). *Pengaruh Simulasi Pelatihan Luka Bakar Derajat II Terhadap Kesiapsiagaan Kader Dalam Penanganan Luka Bakar Di Dukuh Kepuh Kelurahan Kunden (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta)*.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hastuti, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Rw 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelesong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 52–62.

- <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.85>
- Habibie, Alfadl. Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol 1, No. 2 November 2017
- Hardisman. (2016). *Konsep Luka Bakar dan Penanganannya*. Surabaya: UNY Press.
- Haryono, W., Wibianto, A., dan Hidayat T. S. N. (2021). Epidemiologi dan Karakteristik Pasien Luka Bakar di RSUD Cibabat dalam Periode 5 Tahun (2015 – 2020): Studi Retrospektif. *CDK-294*, vol. 48 no. 4 th. 2021 diakses dari pada April 2022 <https://media.neliti.com/media/publications/398136-epidemiologi-dan-karakteristik-pasien-lu-73475b53.pdf>
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Ibrahem, A. M., Rashed, K. J., Babakir- Mina, M., & Muhamed, B. K. (2017). Mother's Characteristics, Knowledge and Practices about Children Burn Injury in Sulaimani City. *Kurdistan Journal of Applied Research*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.24017/science.2017.2.3>
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/>
- Kusumoningrum, D. A. (2019). *Apa Yang Harus Kamu Lakukan ? Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. Bandung: Penerbit Duta
- Laily, H. N., & Naviati, E. (2019). Mother's Experience Provide Burn First Aid to Younger Children. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(3), 90. <https://doi.org/10.26714/mki.2.3.2019.90-96>
- Majid Abdul & Prayogi S. Agus. (2013). *Buku Pintar Perawatan Pasien Luka Bakar*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Makhmudah, S. (2017). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202–217. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar*. Diakses dari http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-5552019_ttg_Pedoman_Nasional_Pelayanan_Kedokteran_Tata_Laksana_Luka_Bakar.pdf
- Nasrudin, Juhana. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Bandung: PT Panca Terra Firma
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pertama, P. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar A Comparative Study Of Health Education With Leaflet Media And Video In Improving Knowledge On First Aid Burnings Siska Christianingsih * Lilik Eka Puspi. 12(November), 245–256.
- Purwoastuti & Walyani. (2015). *Ilmu Obsterti & Ginekonologi Sosial untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Putri Wijayanti, P. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penanganan Luka Bakar Di Desa Pandeyan (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada*

- Surakarta).
- Rachmawati, D., Saputro, R. G., & Anam, A. K. (2021). Pertolongan Pertama Keluarga Pada Luka Bakar Sebelum Dibawa Ke IGD RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v4i1.1942>
- Rahayuningsih. (2017). Penatalaksanaan Luka Bakar (Combustio). *Akademi Perawat Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia Sukoharjo*.
- Ratnawulan, Teti. (2018). Perkembangan dan Tahapan Penting dalam Perkembangan. *Inclusive: Journal of Special Education*, Volume IV Nomor 1 - Februari 2018
- Rinaldi, S. F & Mujianto, B. (2017). *Metodologi-Penelitian-dan-StatistikSC*.
- Rizki. (2015). *Stimulasi Optimal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*. Yogyakarta: Delta Books
- Rusdiana, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Tambaruntung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 5-9.
- Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 98–105. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.266>
- Soetjiningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sulastri, T., Safitri, R., & Luzien, N. (2022). Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 30-33.
- Sulistyawati, A. (2015). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Surahman, B. (2019). Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i2.2600>
- Verawati, & Erlin, A. N. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kelurahan Baktijaya Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian*, 8(9), 77–88.
- Waladani, B., Ernawati, E., & Suwaryo, P. A. W. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat dalam Pertolongan Pertama dengan Kasus Luka Bakar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 185-192.
- Wardhana, A., Cindy, D. C., Rismala, D., & Pardede, S. O. (2018). Luka Bakar Pada Anak Karakteristik dan Penyebab Kematian. *Majalah Kedokteran UKI*, 34(3), 131–143.
- WHO. (2018). Burns. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>
- Widi, R.K. (2018). *Mengelaborasi Penelitian; Pengenalan Dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Denpasar Tahun 2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(9), 1–5.